

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan ataupun berbentuk badan usaha yang bukan dipegang oleh entitas besar, sehingga UMKM ini tidak mempunyai aset yang melebihi entitas besar dan jumlah karyawan yang dimiliki juga terbatas. Tujuan UMKM adalah untuk menumbuh-kembangkan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi adil.

Perangkai laporan keuangan untuk UMKM tidak sama dengan perangkai laporan keuangan untuk entitas besar seperti Perusahaan Terbuka (PT). PT memakai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai acuan menyusun laporan keuangannya, sedangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) digunakan untuk usaha berskala kecil seperti UMKM. SAK EMKM (2016) menyaratkan tiga asumsi dasar dalam merangkai laporan keuangan yang sesuai yaitu asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha, dan konsep entitas bisnis. Dalam membuat laporan keuangan untuk UMKM, SAK EMKM memberi syarat setidaknya mempunyai catatan atas laporan keuangan, laporan posisi, dan laporan laba rugi.

2.2 Sistem Pencatatan Akuntansi

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Definisi dari akuntansi adalah suatu informasi keuangan yang bermaksud dalam memperoleh dan memberitahukan informasi yang berguna secara langsung bagi yang berkebutuhan (Kartikahadi, Sinaga, Syamsul, & Siregar, 2012). Pihak yang berkebutuhan dapat mengetahui hasil dan posisi keuangan pada suatu periode yang diperlukan, sehingga pihak tersebut dapat menghasilkan suatu keputusan atau pemilihan berbagai alternatif dalam bidang ekonomi. Tujuan dari akuntansi menurut Harahap (2007) adalah mengemukakan informasi dan data yang bersifat ekonomi kepada pihak yang mempunyai keperluan dalam membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan tak terbatas, membimbing serta mengawasi keberhasilan sumber daya manusia, dan membantu dalam pengawasan sosial.

Pengertian akuntansi lainnya juga dijelaskan secara rinci oleh Zakiyudin (2013), dimana definisi dari akuntansi dibagi menjadi dua berdasarkan sudut pandang yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Pemakai

Definisi akuntansi dari sisi pemakai jasa akuntansi adalah suatu bidang studi yang memiliki objek dalam menyediakan informasi yang diperlukan dalam membuat perencanaan yang efektif, pengawasan, dan keputusan dalam suatu kegiatan organisasi.

2. Definisi Proses Kegiatan

Definisi akuntansi menurut sudut pandang kegiatannya adalah suatu rangkaian kegiatan suatu organisasi dalam melakukan pencatatan, peringkasan, pelaporan, serta penganalisisan data keuangan.

2.2.2 Siklus Akuntansi

Dalam bukunya, Kartikahadi *et al.*, (2012) mendefinisikan siklus akuntansi sebagai suatu siklus rangkaian tuntutan yang berlangsung dari satu kurun waktu ke kurun waktu selanjutnya. Rangkaian tuntutan metode dalam siklus akuntansi dijelaskan dibawah ini:

1. Menganalisis transaksi

Menganalisis transaksi adalah tahap dasar dalam siklus akuntansi. Jika transaksi berhubungan dan berpengaruh kepada pengguna dalam segala aspek ekonomi perusahaannya, maka pencatatan transaksi harus dilakukan karena akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Dalam menganalisis transaksi, dibutuhkan kecermatan tinggi, karena jika terdapat kesalahan maka laporan keuangan yang diperoleh tidak akurat (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2018).

2. Menjurnal transaksi

Penjelasan mengenai jurnal menurut Kieso *et al.*, (2018) adalah proses penyimpanan informasi kejadian ekonomi pada entitas yang mempunyai dampak pada struktur aset, liabilitas, dan juga ekuitas dari entitas tersebut.

Dalam ilmu akutansi, jurnal dibagi menjadi dua yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Definisi dari jurnal umum adalah jurnal utama yang mencakup pencatatan semua transaksi yang berlaku, sedangkan jurnal

khusus lebih memasukkan ke catatan mengenai transaksi biasa seperti penjualan-pembelian, dan keluar-masuknya kas. Dari segi jurnal umum maupun jurnal khusus, dua jurnal ini sama-sama memiliki hubungan dalam mendokumentasikan kejadian ekonomi dalam suatu entitas.

3.

Memindahkan transaksi ke akun di buku besar

Rangkaian usaha dalam pemindahan transaksi yang terjurnal ke buku besar dapat dikatakan sebagai *posting*. *Posting* dilaksanakan demi menggolongkan transaksi pada golongan yang sama, seperti transaksi yang menyebabkan kenaikan nilai aset akan disatukan dengan transaksi lainnya yang menaikkan nilai aset.

4.

Menyiapkan neraca saldo

Tujuan dari neraca saldo ialah untuk mengetahui apakah pada pembukuan terjadi kendala dalam pengelompokan saldo normal. Kegiatan operasional transaksi akuntansi pada kurun waktu tertentu dapat diketahui dengan melihat neraca saldo. Pada buku yang dibuat oleh Kieso *et al.*, (2018), proses pengelompokan saldo normal berasal dari buku besar adalah berdasarkan kesesuaian akan debit-kreditnya, dan jika dijumlahkan seimbang atau *balance*.

5.

Melakukan jurnal penyesuaian

Jurnal yang digunakan dalam penyesuaian perubahan pada saldo dengan jumlah sebetulnya yang terjadi untuk dalam satu kurun waktu adalah definisi dari jurnal penyesuaian. Beberapa akun yang butuh disesuaikan agar data akuntansinya dapat dimutakhirkan adalah beban yang masih harus dibayar, penghasilan yang masih harus dibayar, biaya dibayar di muka, penghasilan dibayar di muka, penyisihan piutang tak tertagih, penyusutan aset, dan amortisasi aset tak berwujud (Kartikahadi *et al.*, 2012).

6.

Menyiapkan neraca saldo yang telah disesuaikan

Kartikahadi *et al.*, (2012) menuturkan bahwa saldo dari neraca saldo yang telah disesuaikan adalah pemfinalan angka yang lebih akurat dan siap disusun pada laporan keuangan.

7. Menyiapkan laporan keuangan
 Laporan keuangan terbuat dari pemfinalan angka yang diperoleh dari neraca saldo yang sudah disesuaikan. Menurut *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS), laporan keuangan terbagi menjadi lima, yaitu laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan yang akan dibuat disesuaikan dengan bentuk dari perusahaan yang berkebutuhan, apabila yang menggunakan perusahaan besar maka laporan keuangan yang dibuat berdasarkan peraturan PSAK, apabila perusahaan seperti UMKM maka sesuai dengan SAK EMKM.
8. Menyiapkan jurnal penutup
 Akun pembukuan yang ditutup adalah akun pendapatan, akun beban, akun *income summary*, dan akun *prive*. Penelitian yang dilakukan oleh (Kartikahadi *et al.*, 2012) menerangkan bahwa yang dilakukan adalah menutup semua akun laba rugi sehingga dari pembukuan tentang transaksi dan aktivitas kurun waktu sudah ditutup buku dapat dibuka untuk pembukuan baru.
9. Menyiapkan jurnal pembalik
 Dalam akuntansi tujuan dari jurnal pembalik adalah untuk mengembalikan ataupun menghapus jurnal penyesuaian yang terjadi pada awal periode setelah penutupan buku demi menghindari adanya akun ganda pada akhir periode. Jurnal pembalik bersifat opsional yang artinya tidak selalu harus dilakukan (Kartikahadi *et al.*, 2012).

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Definisi dari laporan keuangan merupakan hasil pencatatan dan penganalisisan informasi keuangan suatu perusahaan untuk memberi gambaran kinerja perusahaan dalam satu kurun waktu (Riswan & Kesuma, 2014). Menurut penelitian Mulya (2013), tujuan terbentuknya laporan keuangan adalah mempersiapkan informasi terkait posisi keuangan, kemampuan kerja serta arus kas usaha yang berguna bagi pengguna dalam rangka membuat keputusan ekonomi dan

menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. SAK EMKM (2016) mensyaratkan laporan keuangan UMKM minimal terdiri dari catatan atas laporan keuangan, laporan laba rugi, serta laporan posisi keuangan.

2.3.2 Komponen Laporan Keuangan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan neraca atau biasa disebut dengan laporan posisi keuangan menurut Harahap (2013) adalah penggambaran posisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu yang ditentukan. Penggambaran posisi perusahaan dapat dilihat melalui aktiva, kewajiban, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menetapkan urutan terhadap akun-akun yang tersajikan.

2. Laporan Laba Rugi

Pada penelitian yang dilakukan Harahap (2013), laporan laba rugi melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, dan laba atau rugi usaha yang bersangkutan selama kurun waktu tertentu. SAK EMKM (2016) menyebutkan bahwa laporan laba rugi menunjukkan kemampuan kerja suatu perusahaan dalam satu periode. Laporan laba rugi yang ada dapat dimanfaatkan untuk menilai dan memprediksi kegiatan operasional perusahaan untuk periode kedepannya.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi ekuitas modal sebenarnya pada perusahaan terkait kegiatan operasional per periode. Perubahan yang terjadi dapat berasal dari dampak pembetulan kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang dipakai. Pada SAK EMKM, laporan ini tidak diwajibkan.

4. Laporan Perubahan Arus Kas

Perubahan yang terjadi pada akun-akun laporan perubahan ekuitas dan pendapatan yang memiliki dampak pada kas dan setara kas dimuat dalam laporan arus kas. Laporan arus kas dibagi menjadi tiga berdasarkan kegiatan kas yang terjadi, yaitu untuk kegiatan operasional, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan. Perbandingan arus kas dalam kurun

waktu tertentu pada laporan perubahan kas dapat memudahkan dalam menilai serta memprediksi kemampuan kerja operasional kedepannya.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

laporan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.” Informasi yang ditampilkan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku, dimana informasi tersebut bersifat material dan penting bagi perusahaan terkait yang menyerahkan manfaat kepada pengguna dalam memahami informasi lebih lanjut.

2.3.3 Unsur Laporan Keuangan

Pada SAK EMKM (2016) memuat beberapa unsur yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menggambarkan transaksi yang terjadi, yaitu:

1. Aset

Definisi dari aset adalah kekayaan hak atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas dikarenakan adanya kejadian masa lalu untuk memberikan manfaat ekonomi pada masa mendatang secara langsung maupun tidak langsung. Aset dibagi menjadi dua berdasarkan jangka waktunya, yaitu aset lancar dimana aset yang dapat dengan mudah dicairkan dan aset tidak lancar yang dapat dicairkan dalam jangka waktu minimal 1 tahun. Sedangkan aset juga dibagi menjadi dua berdasarkan bentuknya, yaitu aset berwujud seperti bangunan, tanah, mesin, persediaan, dan peralatan milik perusahaan dan aset tidak berwujud seperti hak cipta, merek dagang, *goodwill*, dan lain-lain.

2. Liabilitas

Pengertian dari liabilitas adalah kewajiban perusahaan yang muncul akibat adanya peristiwa masa lalu yang harus diselesaikan dengan melibatkan aliran arus keluar dari aset. Liabilitas harus dicatat sesuai dengan total yang harus dibayarkan. Liabilitas dibagi menjadi dua berdasarkan jangka waktu pelunasan kewajibannya, yaitu liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek. Liabilitas jangka panjang mempunyai jangka waktu

pelunasan atas kewajibannya lebih dalam satu tahun, sedangkan untuk liabilitas jangka pendek adalah kurang dari satu tahun.

3. Ekuitas

Ekuitas dapat diartikan sebagai hak bersih atas suatu perusahaan, dimana ekuitas merupakan nilai sisa dari pengurangan total asset dan total liabilitas dari suatu perusahaan tersebut. SAK EMKM (2016) menyatakan bahwa pada laporan posisi keuangan ekuitas mencakup seperti modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi.

4. Pendapatan

SAK EMKM (2016) menyatakan bahwa pendapatan akan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang harus diterima baik dalam masa saat ini ataupun di masa yang akan datang. Perusahaan dapat mengakui pendapatan dari penjualannya apabila barang yang dijual sudah ada di tangan pelanggan. Jika pelanggan telah membayar sebelum barang yang dijual sampai di tangan pelanggan tersebut, maka perusahaan harus mengakuinya sebagai liabilitas atau kewajiban, yaitu pendapatan diterima dimuka. Sebaliknya, jika pelanggan belum membayar sesudah penjualan maka perusahaan mengakuinya sebagai aset, yaitu pada piutang usaha.

5. Beban

Beban berguna untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk aliran arus kas keluar yang mengurangi aset dalam satu periode pelaporan keuangan, atau peningkatan liabilitas yang memberi dampak pada berkurangnya ekuitas yang bukan disebabkan oleh penyaluran investasi kepada penanaman modal.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Winarno (1994), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berdefinisi komponen organisasi yang berguna sebagai alat pengolah data keuangan menjadi laporan keuangan yang diperuntukkan kepada pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan. Melalui definisi yang telah disebutkan, dapat kita simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat dirancang

secara manual maupun menggunakan komputer. Berikut beberapa fungsi umum dari pemakaian SIA dengan bantuan komputer:

1. Kecepatan dengan menggunakan komputer lebih tinggi dibandingkan pencatatan secara manual, sehingga aktivitas usaha perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.
 2. Data akuntansi yang diperoleh lebih terjamin dan akurat.
 3. Dengan menggunakan komputer, pekerjaan dapat dikerjakan secara terus-menerus dan berulang-ulang tanpa merasa lelah dan bosan.
 4. Meningkatkan kualitas kinerja dan mengurangi biaya produksi perusahaan.
- Pembuatan merancang sistem informasi akuntansi secara sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Office*, salah satunya adalah *Microsoft Access*. Dalam membuat sistem akuntansi di *Microsoft Access*, terdapat beberapa objek yang harus diperhatikan. Oktarina dan Kuswantoro (2011) menyebutkan dalam sistem akuntansi yang didesain memuat: tabel, *query*, *form*, dan *report*.